

Pengaruh *Return on Assets*, Sentimen Pasar, dan Kinerja Kompetitor Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)

Tiara Sulis Tri Yani, Ridwan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun,

Penulis Korespondensi: tiaraest@student.inaba.ac.id,

ridwan@inaba.ac.id

Informasi Artikel:

Received: 12 Juli 2024, Accepted: 27 Juli 2024, Published: 01 Agustus 2024

Abstract:

This research was conducted to determine the influence of return on assets, market sentiment, and competitor performance on share prices in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2023 period. The method used in this research is quantitative with a verification approach. The research sample consisted of 5 banking companies with a research period of 6 years, selected using a purposive sampling technique, so that the total amount of data studied was 30 data. Multiple linear regression analysis is used to determine the influence of the independent variable on the dependent variable, either partially or simultaneously. The results of data analysis show that, both partially and simultaneously, return on assets, market sentiment and competitor performance influence share prices.

Keywords: Return on Assets, Market Sentiment, Competitor Performance, Share Prices

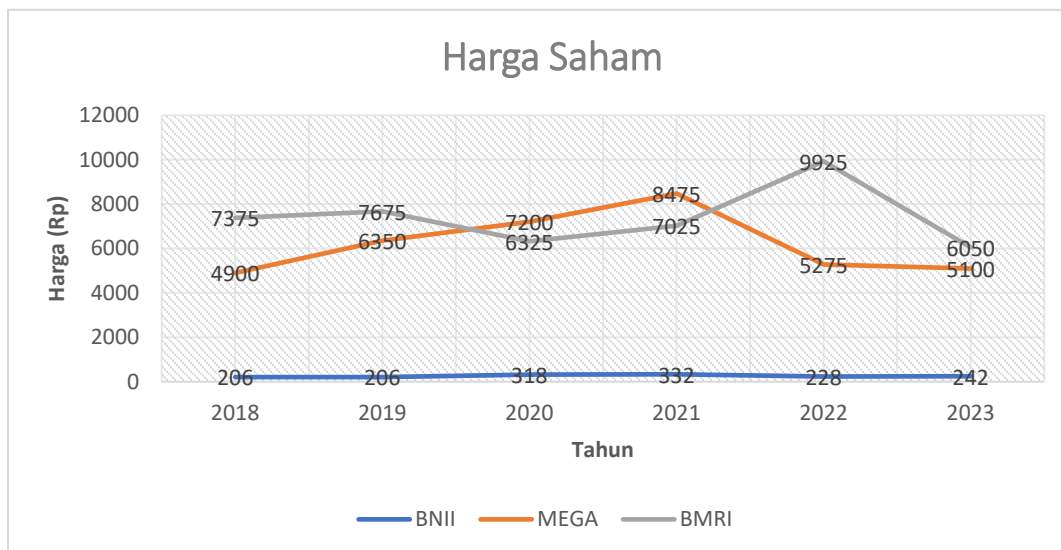
1. Pendahuluan

Industri perbankan adalah pilar utama ekonomi suatu negara, berperan penting dalam menggerakkan ekonomi melalui intermediasi keuangan dengan menghimpun dan menyalurkan dana sebagai kredit atau investasi. Perbankan juga memfasilitasi transaksi keuangan dan layanan penting lainnya. Kinerja dan stabilitas sektor ini berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi, kepercayaan investor, dan kesejahteraan masyarakat. Investor dapat menanamkan modalnya di sektor perbankan melalui pasar modal (Tandelilin, 2017:19). Menurut Azis et al. (2015:4), pasar modal adalah instrumen keuangan jangka pendek atau panjang untuk perdagangan hutang atau modal yang diterbitkan oleh pemerintah, otoritas publik, dan perusahaan swasta. Pasar modal Indonesia menarik perhatian besar di dunia bisnis, terutama dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi. Saham adalah instrumen investasi populer yang merupakan tanda kepemilikan di perusahaan dan memberikan manfaat seperti capital gain dan dividen (Hartono, 2017:175). Saham

menawarkan potensi keuntungan tinggi melalui kenaikan harga dan dividen, tetapi juga membawa risiko kerugian jika harga saham turun.

Saham adalah instrumen investasi populer bagi individu dan institusi. Di Indonesia, pasar modal berperan penting dalam alokasi sumber daya finansial dan mendukung pertumbuhan ekonomi, dengan sektor perbankan berkontribusi signifikan. Namun, fluktuasi harga yang tinggi dan ketidakpastian menjadi tantangan bagi para investor, termasuk yang berinvestasi di saham perusahaan perbankan (Sari et al., 2023:51). Menurut Fahmi (2014:268), harga saham adalah harga yang terbentuk di bursa pada waktu tertentu, ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Meskipun sektor perbankan berkontribusi signifikan dalam pasar modal Indonesia, beberapa tahun terakhir sub sektor ini mengalami gejolak, terutama dengan penurunan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan perbankan. Penurunan harga saham berdampak pada nilai investasi pemegang saham dan dapat mempengaruhi sentimen pasar serta menyebabkan penarikan modal oleh investor.

Menurut berita Kompas.id berjudul “IHSG Merona Diikuti Penurunan Harga Saham Bank Besar” yang diterbitkan pada 27 Mei 2024, meskipun IHSG naik, harga saham di sektor perbankan terus menurun. Saham bank besar seperti Bank Mandiri, BCA, dan BRI mengalami penurunan signifikan meski kondisi pasar positif. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya risiko kredit bermasalah, kekhawatiran investor terhadap potensi penurunan laba, dan pelemahan rasio kecukupan modal di sektor perbankan. Berikut adalah kondisi harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023:



Gambar 1 Grafik Harga Saham Sektor Perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis, 2024)

Berdasarkan data, harga saham periode 2018-2023 menurun dalam 2 tahun terakhir. Faktor internal seperti Return on Assets dan faktor eksternal seperti sentimen pasar dan kinerja kompetitor mempengaruhi harga saham. Perubahan ini bisa berdampak positif jika harga saham

Published by:

naik, menarik lebih banyak investor. Namun, jika harga saham turun, kepercayaan investor bisa menurun, menyebabkan kerugian jangka panjang (Fahmi, 2014:271). Mandagie menyatakan bahwa harga saham ditentukan oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan yang terjadi selama perdagangan aktif di pasar modal (Lestari et al., 2024). Diduga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya *Return on Assets*, sentimen pasar dan kinerja kompetitor.

Berikut ini merupakan Fenomena *Return on Assets*, sentimen pasar dan kinerja kompetitor pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023:

Tabel 1 Fenomena ROA, Sentimen Pasar dan Kinerja Kompetitor Sektor Terhadap Penurunan Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2022-2023

Nama Perusahaan (Kode Emiten)	Tahun	ROA (%)	Sentimen Pasar (%)	Kinerja Kompetitor (%)	Harga Saham (Rp)
Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	2022	3.3	61.188	18.999	9925
	2023	4.03	22.802	19.025	6050
Bank Mega Tbk (MEGA)	2022	4	0.106	1.268	5275
	2023	3.47	0.113	1.08	5100
Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)	2022	1.25	0.574	1.533	228
	2023	1.41	0.044	1.503	242

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis, 2024)

Berdasarkan Tabel 1. salah satu fenomena adalah adanya ketidakkonsistenan antara tren *Return on Assets* dan pergerakan harga saham pada beberapa perusahaan. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) pada tahun 2022 dengan *Return on Assets* nya semakin meningkat dari 3,3% menjadi 4,03% pada tahun 2023. Namun, harga saham Rp9.925,- turun menjadi Rp6.050,- pada tahun 2023. Namun, hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Fahmi (2014:70) yang menjelaskan bahwa nilai *Return on Assets* yang semakin tinggi, maka kinerja perusahaan semakin baik dan harga saham perusahaan di pasar modal juga cenderung semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Kasmir menyatakan bahwa ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki serta menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktiva yang digunakan (Gumilar & Kusumawardani, 2024).

Fenomena kedua yaitu ketidaksesuaian antara sentimen pasar dengan pergerakan harga saham. PT Bank Mega Tbk (MEGA) pada tahun 2022 dengan persentase sentimen pasar nya meningkat dari 0,101% menjadi 0,113% pada tahun 2023. Namun, harga saham Rp5.275,- turun menjadi Rp5.100,- pada tahun 2023. Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Hartono (2017:310) yang menjelaskan bahwa kenaikan volume perdagangan yang cukup signifikan sering kali diikuti oleh kenaikan harga. Sebaliknya, penurunan volume perdagangan juga sering

diikuti oleh penurunan harga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2021) yang menyatakan bahwa sentimen pasar berpengaruh positif terhadap harga saham.

Sementara itu, fenomena ketiga yaitu ketidaksesuaian antara kinerja kompetitor dan pergerakan harga saham. PT Bank Maybank Indonesia (BNII) pada tahun 2022 dengan, persentase kinerja kompetitor menurun dari 1,533% menjadi 1,503% pada tahun 2024. Namun, harga saham Rp228,- meningkat menjadi Rp242,- pada tahun 2023. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tandelilin (2017:35) yang menyatakan bahwa peningkatan pangsa pasar kompetitor seharusnya menjadi sinyal negatif bagi prospek perusahaan dan berdampak pada penurunan harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asgharian & Liu (2022) menyatakan bahwa kinerja kompetitor berpengaruh terhadap harga saham.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Harga Saham

Menurut Fahmi (2014:268) Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Hartono (2017:167): “Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga saham yang ditentukan oleh permintaan pasar dan penawaran di pasar modal.

2.2. Return on Assets

Menurut Kasmir Kasmir (2019:203), *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan”. Menurut Azis et al. (2015), *return on assets* merupakan “salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan *return* dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya”. Fahmi berpendapat bahwa *return on assets* sering disebut sebagai *return on investment* karena metrik ini menilai seberapa efektif investasi yang dilakukan dalam bentuk aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diharapkan (Septiany & Damayanti, 2024). Menurut Harahap, ROA mengindikasikan perputaran aset berdasarkan volume penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, karena aset berputar lebih cepat dan menghasilkan keuntungan (Ilmi & Merliana, 2024).

2.3. Sentimen Pasar

Menurut Sari et al. (2023:51), sentimen pasar didefinisikan sebagai persepsi dan ekspektasi investor terhadap kondisi ekonomi secara umum, yang dapat memengaruhi minat dan keputusan investasi mereka. Sedangkan menurut Halim, (2015:53), sentimen pasar merupakan suatu kondisi psikologis para pelaku pasar pada waktu tertentu dalam merespon suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di pasar.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sentimen pasar mengacu pada kondisi psikologis atau emosi para investor dan pelaku pasar secara kolektif dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa atau kondisi pasar pada suatu waktu tertentu.

2.4. Kinerja Kompetitor

Kinerja kompetitor adalah hasil dari kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan sumber daya yang berbeda dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif

(Grant, 2016:80). Kinerja kompetitor diukur berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dan kapabilitas yang mereka miliki untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney & Hesterly, 2015:55).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja kompetitor adalah evaluasi sistematis terhadap efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan pesaing dalam mencapai tujuan bisnis mereka, yang mencakup aspek finansial, operasional, dan strategis untuk memahami posisi relatif dan keunggulan kompetitif dalam industri.

2.5. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan berbagai sumber referensi, termasuk penelitian yang sudah ada untuk menyempurnakan literatur guna membandingkan bagaimana pengaruh *return on assets*, sentiment pasar, dan kinerja kompetitor terhadap harga saham.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Jurnal	Judul Artikel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Sinaga et al. (2023)	Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI	ROA berpengaruh positif karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang akan mempengaruhi harga saham	1. Variabel 2. Tempat 3. Waktu
2	Liu dkk. (2023)	<i>Synergy between stock prices and investor sentiment in social media</i>	Sentimen Investor berpengaruh terhadap harga saham	1. Variabel 2. Tempat 3. Waktu
3	Varghese & Mohan (2023)	<i>Study on the sentimental influence on Indian stock price</i>	Adanya hubungan kuasalitas antara sentimen dan pergerakan harga saham	1. Variabel 2. Tempat 3. Waktu
4	Dewi & Suwarno (2022)	Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	ROA berpengaruh positif terhadap harga saham	1. Variabel 2. Tempat 3. Waktu
5	Prasetya & Fitra (2022)	Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi:	ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham	1. Variabel 2. Tempat 3. Waktu

No	Penulis, Tahun, Jurnal	Judul Artikel	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia		

Sumber: Google Scholar

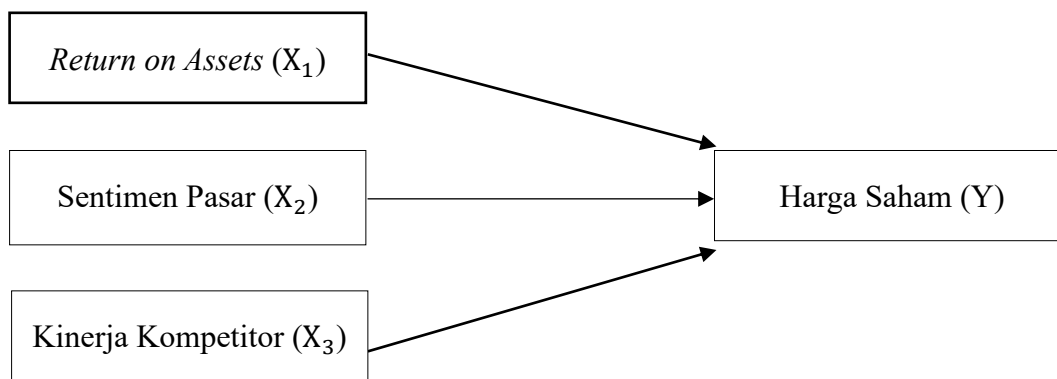
2.6. Hipotesis

Untuk memberikan jawaban sementara terhadap penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. *Return on assets* berpengaruh terhadap harga saham.
2. Sentimen pasar berpengaruh terhadap harga saham.
3. Kinerja kompetitor berpengaruh terhadap harga saham.
3. *Return on assets*, sentiment pasar, dan kinerja kompetitor berpengaruh terhadap harga saham.

2.7. Kerangka Pikir

Berikut model penelitian bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen:



Gambar 2 Model Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, juga dikenal sebagai metode konfirmatif, karena cocok digunakan untuk pembuktian. Metode ini dianggap ilmiah karena memenuhi kriteria ilmiah yang konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data dalam penelitian kuantitatif berupa angka-angka yang kemudian diolah menggunakan statistik.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data rasio keuangan bank yang berasal dari laporan keuangan publikasi bank. Rasio yang digunakan yaitu *return on*

Published by:

assets. sentimen pasar, kinerja kompetitor. Data tersebut diambil dari tahun 2018-2023 yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat tersebut menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang digunakan sebagai penelitian ini perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2023.
2. Perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan *audited* dan lengkap pada tahun 2018 – 2023.
3. Perusahaan sektor perbankan yang mengalami penurunan Harga Saham pada tahun 2018 – 2023.

Tabel 3 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2023	47
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan <i>audited</i> dan lengkap pada tahun 2018-2023	(23)
3	Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengalami penurunan Harga Saham pada tahun 2018-2023	(19)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		5
Total Pengamatan (5×6)		30

Sumber: Data diolah peneliti 2024

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel-variabel yang berkaitan dengan *return on assets*, sentimen pasar, kinerja kompetitor, dan harga saham dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Fahmi, 2014:268)	Harga Saham Penutupan	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
ROA (X_1)	ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019:203).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
Sentimen Pasar (X_2)	Sentimen pasar merupakan suatu kondisi psikologis para pelaku pasar pada waktu tertentu dalam merespon suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di pasar (Halim, 2015:53)	$SP = \frac{\text{Total saham yang di perdagan}}{\text{Saham yang beredar}}$	Rasio
Kinerja Kompotit or (X_3)	Kinerja kompetitor adalah hasil dari kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan sumber daya yang berbeda dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif (Grant, 2016:80).	$KK = \frac{\text{Total Assets Perusahaan}}{\text{Total Assets Perbankan Nasio}}$	Rasio

Sumber: Data diolah 2024

3.5. Teknik Analisis

3.5.1. Analisis regresi linear berganda

Analisis ini mengungkap kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan menunjukkan hubungan positif atau negatif di antara mereka. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Return on Assets

X_2 = Sentimen Pasar

X_3 = Kinerja Kompetitor

3.5.2. Pengujian hipotesis

Uji Parsial

Uji t menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh ini terlihat jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 (Ghozali, 2018:98).

Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

4. Hasil dan Pembahasan

Published by:

4.1. Analisis Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis deskriptif yang menjelaskan variabel ROA, Sentimen Pasar, Kinerja Kompetitor, dan Harga Saham:

Tabel 5 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Assets (X_1)	30	.08	4.03	3.3540	2.68431
Sentimen Pasar (X_2)	30	.03	61	.4282	.18242
Kinerja Kompetitor (X_3)	30	.97	19	.3224	.24213
Harga Saham (Y)	30	206	9925	6.8427	680.24126
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 5, diterangkan hasil analisis statistik deskriptif variabel Return On Assets, Sentimen Pasar, Kinerja Kompetitor, dan Harga Pasar. Diketahui sampel (N) sebanyak 30 diperoleh dari data tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023. Terlihat bahwa nilai minimum Return On Assets diwakili oleh Bank BNI sebesar 0,08% pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum Return On Assets diwakili oleh perusahaan Bank Mandiri sebesar 4,03% pada tahun 2019. Standar deviasi sebesar 2,68431 menunjukkan bahwa data Return On Assets setiap tahunnya selama periode penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 2,68431.

Diketahui bahwa nilai minimum Sentimen Pasar diwakili oleh Bank BNI sebesar 0.03% pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum Sentimen Pasar diwakili oleh perusahaan Bank Mandiri sebesar 61% pada tahun 2022. Standar deviasi sebesar 0.18242 menunjukkan bahwa data Sentimen Pasar setiap tahunnya selama periode penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 0.18242.

Nilai minimum Kinerja Kompetitor diwakili oleh Bank Mega sebesar 0.97% pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum Kinerja Kompetitor diwakili oleh perusahaan Bank Mandiri sebesar 19% pada tahun 2023. Standar deviasi sebesar 0.24213 menunjukkan bahwa data Kinerja Kompetitor setiap tahunnya selama periode penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 0.24213.

Selanjutnya, nilai minimum Harga Saham diwakili oleh Bank BNI sebesar Rp 206,- pada tahun 2018 - 2019, sedangkan nilai maksimum Harga Saham diwakili oleh perusahaan Bank Mandiri sebesar Rp 9925,- pada tahun 2023. Standar deviasi sebesar 680.24126 menunjukkan bahwa data Harga Saham setiap tahunnya selama periode penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 680.24126.

4.2. Analisis Verifikatif

4.2.1. Analisis regresi berganda

Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda guna mengetahui pengaruh *return on assets* (X_1), sentimen pasar (X_2), dan kinerja kompetitor (X_3) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.324	5.123		9.803	.000
	Return on Assets (X_1)	25.683	2.618	.566	9.106	.000
	Sentimen Pasar (X_2)	15.475	1.714	.454	8.852	.000
	Kinerja Kompetitor (X_3)	0.188	0.065	.210	4.248	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data diolah 2024

Berikut model persamaan yang diperoleh dari tabel koefisien regresi berganda di atas:

$$Y = 50.324 + 25.683 X_1 + 15.475 X_2 + 0.188 X_3$$

Persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan dengan rincian sebagai berikut:

Konstanta (Constant)

Nilai konstanta sebesar 50.324 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (ROA, sentimen pasar, dan kinerja kompetitor) bernilai nol, harga saham diprediksi akan bernilai 50.324.

Koefisien Regresi Return on Assets (X_1)

Koefisien sebesar 25.683 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam ROA dihubungkan dengan kenaikan harga saham sebesar 25.683 unit, dengan hasil yang signifikan secara statistik (p-value = .000).

Koefisien Regresi Sentimen Pasar (X_2)

Koefisien sebesar 15.475 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam sentimen pasar dihubungkan dengan kenaikan harga saham sebesar 15.475 unit, dengan hasil yang signifikan secara statistik (p-value = .000).

Koefisien Regresi Kinerja Kompetitor (X_3)

Koefisien sebesar 0.188 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam kinerja kompetitor dihubungkan dengan kenaikan harga saham sebesar 0.188 unit, dengan hasil yang signifikan secara statistik (p-value = .001).

4.2.2. Pengujian hipotesis

Uji Parsial

Untuk menilai dampak variabel independen terhadap variabel dependen, uji parsial dilakukan. Hipotesis uji parsial dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut pengambilan keputusannya:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Published by:

2. Jika nilai signifikansi $>$ atau $= 0,05$ maka H_0 diterima

Pengaruh *Return on Assets* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai p-value 0.000 menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 0.05 ($p < 0.05$). Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh Sentimen Pasar (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai p-value 0.000 menunjukkan bahwa sentimen pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 0.05 ($p < 0.05$). Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh Kinerja Kompetitor (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai p-value 0.001 menunjukkan bahwa kinerja kompetitor berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 0.05 ($p < 0.05$). Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 7 Hasil Uji Simultan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2534.45	3	844.82	36.811	.000 ^b
	Residual	2353.76	26	321465.102		
	Total	4888.21	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Kinerja Kompetitor (X_3), Sentimen Pasar (X_2), Return on Assets (X_1)

Sumber: Data diolah 2024

Adapun rumusan hipotesis uji simultan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah pengambilan keputusannya:

a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b. Jika nilai signifikansi $>$ atau $= 0,05$ maka H_0 diterima

Hasil uji F di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *return on assets*, sentimen pasar, dan kinerja kompetitor terhadap harga saham. Nilai signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa hubungan yang diamati sangat tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Dengan p-value sebesar 0.000 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 0.05.

Langkah berikutnya adalah uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara bersamaan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Published by:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.714	.700	13.124

a. Predictors: (Constant), Kinerja Kompetitor (X_3), Sentimen Pasar (X_2), Return on Assets (X_1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.714, yang mengindikasikan bahwa 71.4% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh model regresi yang melibatkan return on *assets*, sentimen pasar, dan kinerja kompetitor sebagai prediktor. Ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan kuat dalam menjelaskan variabilitas harga saham berdasarkan ketiga variabel tersebut. Dengan kata lain, sebagian besar perubahan harga saham dapat diprediksi oleh perubahan dalam ketiga variabel ini, sehingga model ini dapat dianggap cukup baik dalam analisis regresi.

4.3. Pembahasan

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Terdapat temuan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham. *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan harga saham. Menurut Brealey et al., 2016, p. 120): “*Profitability ratios, including return on assets, provide key insights into how well a company utilizes its assets to generate earnings*”. Dengan demikian, peningkatan ROA biasanya dikaitkan dengan peningkatan harga saham karena investor melihat perusahaan tersebut lebih produktif dan berpotensi memberikan pengembalian yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung studi oleh Sinaga et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Temuan ini berbeda dengan studi oleh Liana & Febriyanti, 2024) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Sentimen Pasar terhadap Harga Saham

Terdapat temuan bahwa sentiment pasar berpengaruh terhadap harga saham. Pasar keuangan sering kali dipengaruhi oleh perilaku kolektif investor, di mana sentimen pasar dapat mempengaruhi harga saham melampaui nilai intrinsik mereka. Sentimen positif dapat mendorong kenaikan harga saham, bahkan jika tidak didasarkan pada fundamental ekonomi yang kuat, sementara sentimen negatif dapat menyebabkan penurunan harga saham meskipun fundamental perusahaan tetap stabil (Grinblatt & Titman, 2001:134). Temuan ini mendukung studi oleh Firdaus (2021) yang menyatakan bahwa sentimen pasar berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Kinerja Kompetitor terhadap Harga Saham

Terdapat temuan bahwa kinerja kompetitor berpengaruh terhadap harga saham. Dalam industri kompetitif, kinerja perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga oleh kinerja pesaing. Jika pesaing mengalami peningkatan kinerja yang signifikan, misalnya dengan

mencapai keunggulan dalam inovasi produk atau efisiensi operasional, hal ini dapat mengancam posisi pasar perusahaan lain dan mengurangi permintaan saham mereka. Hal ini menunjukkan bahwa investor sering mempertimbangkan kinerja relatif pesaing dalam menilai potensi pertumbuhan dan keuntungan jangka panjang suatu perusahaan (David, 2020:45). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asgharian & Liu (2022) mendukung temuan ini bahwa kinerja kompetitor berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Assets*, Sentimen Pasar, dan Kinerja Kompetitor terhadap Harga Saham

Terdapat temuan bahwa *return on assets*, sentiment pasar, dan kinerja kompetitor berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini mengacu pada konsep multifaktorial dalam penilaian saham bahwa harga saham tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi berbagai faktor fundamental dan sentimen pasar. ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya, sementara sentimen pasar mencerminkan persepsi dan ekspektasi investor yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham di luar nilai fundamentalnya. Selain itu, kinerja kompetitor juga memainkan peran penting, karena peningkatan atau penurunan kinerja kompetitor dapat mempengaruhi daya saing dan prospek pasar suatu perusahaan (Brealey et al., 2016:134).

5. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari hasil temuan dan analisis penelitian di atas:

1. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya, yang meningkatkan kepercayaan investor dan mengarah pada peningkatan harga saham di sektor perbankan.
2. Sentimen pasar yang positif dapat meningkatkan harga saham, sementara sentimen negatif dapat menurunkan harga saham, meskipun fundamental perusahaan tetap stabil, menunjukkan pentingnya persepsi investor dalam pasar keuangan.
3. Kinerja kompetitor yang kuat dapat mengancam posisi perusahaan lain dalam industri perbankan, mengurangi permintaan saham mereka, dan mempengaruhi harga saham, karena investor sering mempertimbangkan kinerja relatif pesaing dalam evaluasi mereka.
4. Harga saham dipengaruhi oleh kombinasi multifaktorial dari ROA, sentimen pasar, dan kinerja kompetitor. Efisiensi perusahaan, persepsi investor, dan daya saing relatif perusahaan secara bersama-sama menentukan fluktuasi dan nilai harga saham di sektor perbankan.

Referensi:

- Asgharian, H., & Liu, L. (2022). Product Market Competition and Stock Return Dependence. *Finance Research Letters*, 50(C).
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: DeePublish.
- Barney, J. B., & Hesterly, W. (2015). *Strategic Management and Competitive Advantage: Concepts and Cases*. New Jersey: Pearson Education.

- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2016). *Principles of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Education.
- David, F. R. (2020). *Strategic Management: Concepts and Cases*. New Jersey: Pearson Education.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, A. P. (2021). Analisis Pengaruh Sentimen Investor Terhadap Return Saham Sektoral BEI di Masa Pandemi COVID-19. *Khazanah Intelektual*, 5(2), 1107–1127.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grant, R. M. (2016). *Contemporary Strategy Analysis: Text and Cases Edition*. New Jersey: Wiley.
- Grinblatt, M., & Titman, S. (2001). *Financial Markets and Corporate Strategy*. New York: McGraw-Hill.
- Gumilar, D., & Kusumawardani, A. (2024). RETURN ON ASSETS (ROA): TINJAUAN ATAS PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER). *Jurnal Manajemen Dinamis*, 6(2), 272–284.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi dan Portofolio* (1st ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Illmi, W. N., & Merliana, V. (2024). Pengaruh Return On Assets, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Cash Effective Tax Ratio (Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2022). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 2017–2026.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Prenada Media.
- Lestari, D., Syarif, D., & Febriyanti, D. (2024). FACTORS AFFECTING STOCK PRICES USING MODERATION VARIABLES IN COAL SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2015 - 2022. *Journal of Accounting Inaba*, 3(1), 40–50.
- Liana, N., & Febriyanti, D. (2024). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2023). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 11270–11284.

- Liu, Q., Lee, W.-S., Huang, M., & Wu, Q. (2023). Synergy between stock prices and investor sentiment in social media. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 76–92. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.006>
- Rumondang Sinaga, S., Br Brahmana, L., Dacosta Sinaga, L., Jeremy, I., Silaban, H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Ilmiah Bisnis & Kewirausahaan*.
- Sari, L., Assagaf, A., & Lusiana. (2023). *Strategi Profitabilitas dan Harga Saham*. PT Penamuda Media.
- Septiany, R., & Damayanti, S. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Return on Assets dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16399–16413.
- Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J. H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Ilmiah Bisnis & Kewirausahaan (JBK)*, 12(3), 255–261.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Manajemen Investasi: Teori dan Aplikasi* (Vol. 2). Yogyakarta: Kanisius.
- Varghese, R. R., & Mohan, B. R. (2023). Study on the sentimental influence on Indian stock price. *Heliyon*, 9(12).

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

